

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini telah mendorong manusia untuk memasuki perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, begitu pula pada bidang perekonomian (Ardian *et al.*, 2024). Bidang ekonomi ini dapat ditingkatkan melalui perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan berperan sangat penting dan juga memberikan kontribusi besar pada perekonomian negara. Kontribusi yang dimaksud adalah pemanfaatan hasil bumi kemudian diolah untuk mendapatkan hasil, yang dijual untuk memperoleh laba bagi suatu perusahaan melalui kegiatan ekspor dan impor.

Dilihat dari kegiatan ekspor dan impor, negara Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir terbesar di dunia. Dimana sejak tahun 2005, Indonesia melampaui produk Australia dan menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Sektor pertambangan di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya, perkembangan perusahaan pertambangan membuat banyak investor tertarik untuk mengenal dan melakukan investasi terhadap perusahaan pertambangan, karena perusahaan pertambangan memiliki tingkat *return* saham yang menguntungkan dalam jangka panjang (Uin *et al.*, 2023). Tujuan adanya aktivitas investasi dan pendanaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian suatu negara. Investasi dan pendanaan dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan sumber modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Meningkatnya sumber

modal yang diperoleh perusahaan akan menciptakan kestabilan siklus bisnis yang hendak dicapai oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa investasi adalah cara suatu perusahaan untuk mendapatkan sumber modal agar tetap mempertahankan bisnisnya.

Salah satu investasi yang cukup populer di Indonesia adalah saham. Saham yang diterbitkan adalah upaya perusahaan untuk melakukan pendanaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka investor memiliki klaim atas pendapatan dari perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Idx, 2022). Perusahaan yang sudah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia dapat dengan bebas menerbitkan dan memperjualbelikan sahamnya kepada calon investor. Keuntungan yang diperoleh berupa dividen akan dibagikan oleh para pemegang saham.

Calon investor perlu melakukan analisa pasar saham dengan memperhatikan perkembangan harga saham maupun keuntungan saham agar mengurangi tingkat risiko dalam berinvestasi pada pasar modal yang dapat diamati melalui harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pedoman (Ardian *et al.*, 2024). Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka, sehingga bisa dijadikan media pengamatan oleh para calon investor, yang belum pernah melakukan investasi pada perusahaan

yang ada di pasar modal. Pergerakan harga saham yang cenderung naik menandakan bahwa kondisi negara tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat diartikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Berikut adalah gambaran pergerakan harga saham pada sektor pertambangan di Indonesia tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Data Pergerakan Harga Saham Tahun 2021-2023

No	Tahun	Harga Saham
1.	2021	Rp1.139,50
2.	2022	Rp2.279,55
3.	2023	Rp2.100,86

Sumber: *id.investing.com*, (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp1.139,50. Pada tahun 2022 harga saham mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp2.279,55 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp2.100,86. Harga saham suatu perusahaan memang selalu berubah dalam setiap waktu dan hal ini dinamakan fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham perusahaan dapat terjadi karena permintaan dan penawaran investor.

Menurut Oktavia & Genjar, 2019 permintaan dan penawaran dapat disebabkan oleh banyak faktor, yaitu faktor mikro-ekonomi dan faktor makro-ekonomi. Faktor mikro-ekonomi yaitu meliputi: kinerja perusahaan, kinerja industri ketika perusahaan tersebut bergerak, perubahan *management*,

produktivitas karyawan, harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, prospek penjualan, dan lain-lain. Sedangkan faktor makro-ekonomi yaitu: inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan kondisi ekonomi dunia.

Faktor makro-ekonomi yang pertama adalah inflasi. Dimana inflasi merupakan faktor ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi berkaitan erat dengan keadaan ekonomi yang semakin menurun. Dimana permintaan atas produk yang melebihi penawaran, mengakibatkan harga suatu barang cenderung naik. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan *riil* yang diterima oleh investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham (Firdiana & Amanah, 2016). Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga *margin* keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Berikut data inflasi Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1.2
Data Inflasi Tahun 2019-2023 (per tahun)

No.	Tahun	Inflasi (%)
1.	2021	1,87%
2.	2022	5,51%
3.	2023	2,61%

Sumber: www.bps.go.id, (2024)

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan inflasi mengalami fluktuasi 2021-2023. Inflasi pada tahun 2021 yaitu 1,87%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan inflasi menjadi 5,51%. Pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan yang signifikan menjadi 2,61%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor nilai tukar, dimana nilai

tukar yang rendah dapat meningkatkan inflasi membuat ekspor menjadi mahal sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Faktor ekonomi makro kedua yang mempengaruhi harga saham adalah nilai tukar. Nilai tukar merupakan pertukaran nilai Indonesia terhadap mata uang negara selain Indonesia (Maghfiroh *et al.*, 2021). Dalam hal ini nilai tukar yang dimaksud adalah kurs dollar AS dimana kurs dollar AS terhadap rupiah sangat berfluktuatif, jika kurs rupiah mengalami penurunan maka barang-barang dari luar negeri cenderung mengalami kenaikan harga, dan harga jual produk akan naik. Pelemahan nilai tukar rupiah akan berpengaruh pada naik turunnya harga saham yang berdampak pada pergerakan harga saham. Berikut data nilai tukar tahun 2021-2023 kurs dollar terhadap rupiah.

Tabel 1.3
Data Nilai Tukar Tahun 2021-2023 (Kurs) Dollar AS

No.	Tahun	Nilai Tukar
1.	2021	Rp14.269,00
2.	2022	Rp15.731,00
3.	2023	Rp15.416,00

Sumber: *www.bi.go.id.*, (2024)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa kurs dollar mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Kurs dollar mengalami peningkatan secara berkala yaitu mulai dari Rp14.269,00 pada tahun 2021, kemudian naik secara signifikan pada tahun 2022 sebesar Rp.15.731,00 Pada tahun 2023 kurs dollar mengalami penurunan menjadi Rp15.416,00. Perubahan naik turunnya kurs dollar AS terhadap rupiah dapat mempengaruhi daya saing produk ekspor dan impor suatu negara. Turunnya nilai tukar dapat meningkatkan daya saing ekspor, sementara naiknya nilai tukar dapat membuat impor lebih murah.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang begitu luas. Dimana perubahan suku bunga Bank Indonesia juga mempengaruhi harga saham. Harga saham dalam pasar sekunder maupun aktivitas perdagangan sehari-hari, mengalami fluktuasi berupa kenaikan maupun penurunan. Suku bunga yang meningkat mengakibatkan peningkatan beban perusahaan (emiten) yang semakin lama dapat menurunkan harga saham dan berpotensi mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan maupun deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar. Apabila suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan, sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan meningkat. Karena dengan tingginya suku bunga, rupiah melemah. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi harga saham mengalami peningkatan. Berikut data tingkat suku bunga dari tahun 2021-2023.

Tabel 1.4
Data Tingkat Suku Bunga Tahun 2021-2023

No.	Tahun	Suku Bunga (%)
1.	2021	3,50%
2.	2022	5,50%
3.	2023	6,00%

Sumber: www.bi.go.id., (2024)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2023 BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* digantikan

dengan BI-Rate suku bunga acuan baru yang berlaku mulai 21 Desember 2023, sehingga suku bunga acuan terbaru adalah BI-Rate. Pada tahun 2021 suku bunga mengalami kenaikan dari 3,50% menjadi 5,50% pada tahun 2022 hingga pada tahun 2023 suku bunga masih mengalami kenaikan sebesar 6,00%. Akibat dari adanya fluktuasi tingkat suku bunga dapat mempengaruhi jumlah biaya pinjaman yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Besar kecilnya biaya yang dikenakan atas peminjam dana mengikuti tingkat suku bunga yang diberikan.

Faktor ekonomi makro yang sudah dijelaskan yaitu inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga memberikan pengaruh positif maupun negatif pada harga saham. Fluktuasi tersebut akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran oleh investor pada pasar modal. Selain permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini juga dilakukan karena adanya kesenjangan dari penelitian terdahulu seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.5
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil penelitian	Research Gap
Inflasi	Eka <i>et al.</i> , (2022)	Variabel inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham	Perbedaan pengaruh inflasi terhadap harga saham. Hasil penelitian Eka <i>et al.</i> , (2022) menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
	Ardiansyah <i>et al.</i> , (2019)	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.	Sedangkan menurut Ardiansyah <i>et al.</i> , (2019) inflasi tidak berpengaruh pada harga saham.
Nilai Tukar	Sulastris & Suselo, (2022)	Nilai tukar berpengaruh signifikan	Perbedaan pengaruh nilai tukar terhadap harga saham. Hasil

		positif terhadap harga saham.	penelitian Sulastri & Suselo, (2022) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham.
	Artadiyani & Samsudin, (2023)	Variabel nilai tukar secara simultan dan parsial tidak mempunyai dampak pada harga saham	Sedangkan menurut Artadiyani & Samsudin, (2023) nilai tukar secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Tingkat Suku Bunga	Famy & Efriyenti, (2020)	Variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham. Hasil penelitian Famy & Efriyenti, (2020) menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.
	Uin <i>et al.</i> , (2023)	Secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh dengan signifikan pada harga saham, secara simultan mempunyai pengaruh pada harga saham.	Sedangkan Uin <i>et al.</i> , (2023) suku bunga secara parsial tidak berpengaruh tetapi secara simultan berpengaruh pada harga saham.

Sumber: Data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kesenjangan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
5. Apakah inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, berdasarkan latar belakang adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan harga saham pada sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu perusahaan dalam mendapatkan investor melalui pengetahuan mengenai harga saham melalui inflasi, nilai tukar dan suku bunga yang mempengaruhi keputusan investor dan meningkatkan perekonomian.

2. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu keuangan, terutama yang berkaitan dengan inflasi, nilai tukar, suku bunga dan harga saham.